

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PULAU KERAYAAN UNTUK MELESTARIKAN KERAJINAN ANYAMAN PANDAN LAUT

Rochgiyanti<sup>1</sup>, Sigit Ruswinarsih<sup>2</sup>, Syahlan Mattiro<sup>3</sup>, Fathurrahman<sup>4</sup>, Rhoma Dwi Aria Yuliantri<sup>5</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>4,5)</sup>Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

*email: yantiunlam87@ulm.ac.id*

### Abstrak

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia di alam sekitarnya. Bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai keberadaan tanaman pandan laut telah dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan anyaman, seperti yang dilakukan oleh masyarakat suku Mandar di Desa Pulau Kerayaan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Perempuan suku Mandar telah mempunyai keterampilan menganyam pandan laut yang diperoleh secara turun temurun, namun produknya hanya berupa barang-barang perlengkapan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengarahkan para ibu rumah tangga yang menjadi mitra kegiatan agar membuat anyaman yang diminati pasar, dan membantu mereka untuk memasarkan produk melalui berbagai media pemasaran. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode kooperatif-partisipatif yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan Tim Pelaksana Program IbM. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa minat para peserta sangat tinggi, ditunjukkan oleh kehadiran mencapai 100%, semua peserta telah mampu membuat produk yang variatif, mitra dilibatkan dalam diskusi pembuatan media pemasaran, perguruan tinggi terus melakukan pendampingan dalam pemasaran produk. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan berupa buruknya infrastruktur jalan darat sehingga perjalanan memakan waktu yang sangat lama, serta kendala musim angin Barat untuk menyeberang ke lokasi kegiatan. Faktor pendukung berupa ketersediaan bahan baku pandan laut yang melimpah serta keterampilan dasar menganyam yang telah dimiliki oleh mitra.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Suku Mandar, Anyaman Pandan Laut

### Abstract

To meet the needs of life, humans take advantage of everything available in the natural surroundings. For people who live on the coast, the existence of sea pandanus plants has been used as a material for woven crafts, as was done by the Mandan tribe in Pulau Kerayaan Village, Pulau Laut Kepulauan District, Kotabaru Regency, South Kalimantan Province. Mandar women already have the skills of weaving sea pandanus which have been passed down from generation to generation, but their products are only household goods. The purpose of this community service activity is to direct the housewives who are activity partners to make woven that is in demand by the market, and to help them market their products through various marketing media. Implementation of this activity is done by the cooperative-participatory method involving community participation and cooperation between the community and the IbM Program Implementation Team. The results of the training showed that the participants' interest was very high, indicated by attendance reaching 100%, all participants were able to make a variety of products, partners were involved in discussions on making marketing media, universities continued to provide assistance in product marketing. Obstacles faced in the form of bad activities infrastructure by land so the journey takes a very long time, as well as the constraints of the West wind season to cross to the activity location. Supporting factors include the abundant availability of sea pandanus raw materials and basic weaving skills that partners already have.

**Keywords:** Community Empowerment, Mandar Tribe Women, Pandan Lau Woven

### PENDAHULUAN

Kerajinan anyaman pandan adalah seni dan keterampilan membuat produk melalui proses anyaman menggunakan serat daun pandan. Pandan adalah sejenis tumbuhan yang banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia. Daun pandan memiliki serat yang kuat dan fleksibel, sehingga sangat cocok digunakan dalam proses anyaman. Hekam et al. (2021) mengatakan bahwa hasil dari anyaman daun pandan dapat dibuat dalam berbagai macam bentuk mulai dari tikar, tas, alas duduk,

dan bentuk lainnya. Keindahan kerajinan anyaman pandan terletak pada pola, desain, dan kekuatan serat pandan yang digunakan. Banyak pengrajin anyaman pandan juga menggunakan pewarna alami untuk memberikan warna pada produk mereka.

Kerajinan anyaman pandan memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Sering kali mencerminkan keunikan dan keindahan tradisi lokal, serta menjadi bagian penting dari warisan budaya suatu komunitas. Selain itu, kerajinan anyaman pandan juga memiliki nilai ekonomi, karena produk-produk anyaman pandan dapat dijual sebagai barang kerajinan dan menghasilkan pendapatan bagi pengrajin.

Daun pandan bisa ditemui di beberapa tempat yang ada di Indonesia, termasuk di Desa Pulau Kerayaan. Desa Pulau Kerayaan adalah sebuah desa yang terletak di pesisir pantai dan memiliki potensi alam yang kaya, terutama dalam kerajinan anyaman pandan laut. Kerajinan anyaman pandan laut merupakan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun di desa tersebut. Desa ini dikenal karena pengrajin anyaman pandan laut yang terampil dan terkenal dalam membuat produk anyaman dari bahan alami.

Pengrajin di Desa Pulau Kerayaan memiliki keahlian dalam mengolah daun pandan laut menjadi berbagai macam produk anyaman. Mereka menggunakan teknik tradisional yang telah diturunkan secara turun temurun dalam membuat keranjang, tas, tikar, topi, tempat penyimpanan, dan berbagai produk anyaman lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, praktik anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlangsungannya.

Kaum perempuan khususnya para ibu rumah tangga di Desa Pulau Kerayaan telah mempunyai keterampilan dasar menganyam daun pandan laut. Selain itu, mereka juga punya banyak waktu luang setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Namun keterampilan dan ketersediaan waktu tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, serta mereka belum berpikir untuk menghasilkan produk anyaman daun pandan yang sesuai permintaan pasar.

Persaingan dengan produk-produk anyaman yang lebih murah dan mudah didapatkan di pasaran juga menjadi tantangan bagi pelestarian kerajinan anyaman pandan laut di Desa Pulau Kerayaan. Masyarakat desa kesulitan bersaing dengan produk-produk yang massal dan dihasilkan dengan metode produksi yang lebih efisien. Selain itu, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas juga menjadi kendala dalam mengembangkan kerajinan anyaman pandan laut. Desa Pulau Kerayaan terletak di daerah terpencil, jauh dari pusat perdagangan dan pemasaran. Hal ini menyulitkan mereka untuk memasarkan produk anyaman pandan laut secara efektif dan mendapatkan nilai yang layak atas kerja keras mereka.

Dalam rangka melestarikan kerajinan anyaman pandan laut di Pulau Kerayaan, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat desa. Kampanye edukasi dan promosi yang tepat perlu dilakukan untuk membangkitkan minat masyarakat, terutama generasi muda, dalam mempelajari dan melanjutkan tradisi anyaman pandan laut. Peningkatan akses pasar melalui pameran, pemasaran online, atau kerjasama dengan toko-toko khusus kerajinan juga dapat memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat Desa Pulau Kerayaan.

Pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan suatu kerajinan sangat diperlukan. Hal ini telah dilakukan oleh Fibriyanti et al. (2021) yang membuat mitranya tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) kerajinan anyaman. Mitranya sangat terbantu dalam mengembangkan kerajinan anyaman dari pengabdian yang telah dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Produk yang dihasilkan dari pelatihan dan pendampingan kerajinan anyaman dalam bentuk yang bervariasi akan menjadi daya jual yang semakin tinggi (Hutagaol et al., 2022). Wulansari et al. (2023) mengatakan bahwa mitranya sangat terbantu dengan adanya pengabdian yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengrajin bambu mampu meningkatkan produktivitasnya dan produk yang dibuat kemudian dipasarkan secara online (Wulansari et al., 2023). Dengan demikian, maka pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian menjadi solusi dalam melestarikan suatu kerajinan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka Tim Pelaksana Kegiatan Program IbM (ipteks bagi masyarakat) mencoba untuk membantu mitra mengatasi permasalahan yang telah diuraikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk membantu ibu rumah tangga yang menjadi mitra kegiatan agar membuat anyaman yang diminati pasar. Kemudian membantu mereka untuk memasarkan produk melalui berbagai media pemasaran.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Pulau Kerayaan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Mitra dalam pengabdian ini merupakan perempuan suku Mandar terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang menganyam daun pandan laut. Metode dalam pelaksanaan ini menggunakan metode kooperatif-partisipatif. Metode ini melibatkan partisipasi masyarakat dan kerja sama antara masyarakat dengan Tim Pelaksana Program IbM dari perguruan tinggi. Adapun metode yang dilaksanakan berupa:

1. Survai ke lokasi untuk mengurus perizinan, menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pembentukan dua kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang, dan beranggotakan perwakilan warga masyarakat dari masing-masing RT (rukun tetangga).
3. Demonstrasi pembuatan desain dan produk dalam berbagai jenis dan ukuran.
4. Demonstrasi pembuatan label dan pengemasan produk.
5. Pelatihan pembuatan desain dan produk serta pembuatan label dan pengemasan produk.
6. Diskusi mengenai rancangan media pemasaran (brosur, iklan, online)
7. Stimulus bahan dan peralatan pembuatan produk anyaman dari tim pengusul IbM kepada kelompok pembaharu.
8. Evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tatap muka. Sebelum melaksanakan pengabdian, Tim Pelaksana Kegiatan terlebih dahulu melakukan survei. Survei dilakukan dengan mengutus anggota tim untuk mengurus perizinan, memastikan tempat tinggal tim selama di lapangan. Kemudian memastikan akomodasi dan konsumsi untuk tim dan mitra selama kegiatan. Kemudian menentukan tempat pelaksanaan kegiatan, memastikan mitra telah merekrut para anggota, memastikan ketersediaan bahan baku pandan dan peralatan penunjang lainnya dalam kegiatan. Untuk mempermudah koordinasi dan teknis pelatihan mitra telah dibentuk menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Pada saat Tim Pelaksana Kegiatan sudah berada di lokasi maka dilakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kelompok mitra untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Untuk membedakan antara mitra dan anggota masyarakat lain yang juga mengikuti kegiatan maka Tim Pelaksana Kegiatan membagikan kaos seragam kepada mitra untuk dipakai pada waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dipandu oleh seorang praktisi yang telah direkrut oleh Tim Pelaksana Kegiatan. Selanjutnya dilakukan demonstrasi untuk membuat desain produk, dilanjutkan dengan praktik oleh para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan membuat desain label dan praktik pengemasan dan pelabelan produk. Pelaksanaan kegiatan & produk yang telah dihasilkan oleh mitra dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Hasil Produk

Selanjutnya Tim Pelaksana Kegiatan melakukan diskusi dengan mitra untuk merancang media pemasaran, baik berupa brosur, iklan, spanduk, pameran, online dan poster. Tujuan dari perancangan media pemasaran agar banyak masyarakat mengetahui produk yang dihasilkan oleh pengrajin anyaman daun pandan laut. Tim Pelaksana Kegiatan juga melakukan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan di lapangan (evaluasi proses). Persentase capaian pada pelaksanaan kegiatan di lapangan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Capaian Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

No.	Jenis Kegiatan	Persentase (%)
1	Survai lokasi	100
2	Pembentukan kelompok	100
3	Demonstrasi dan pelatihan membuat desain serta merancang produk, membuat label, dan mengemas produk	100
4	Praktik membuat desain dan produk, mengemas dan memberikan label pada produk	100
5	Merancang dan membuat media pemasaran (brosur, pameran, spanduk, online, poster)	100

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan IbM dapat terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini peserta terdiri dari 10 orang, yang terbagi dalam dua kelompok, dan kehadiran peserta mencapai 100%. Kegiatan ini telah berhasil memanfaatkan potensi lokal, baik berupa pemanfaatan daun pandan yang diperoleh dari pohon pandan laut (pandang), maupun meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perempuan dalam menganyam daun pandan. Pengetahuan peserta meningkat karena mereka mengetahui bahwa daun pandan dapat dianyam menjadi berbagai produk yang digemari pasar (kotak tisu, tempat kue, tempat buah, kipas souvenir, tudung nasi/kue, bokor, dan lain-lain) dan fungsional bagi masyarakat. Mardiana et al. (2021) mengatakan bahwa hasil olah kerajinan anyaman yang bervariasi mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat. Bahkan penjualan dari anyaman tersebut bukan hanya lingkup daerah atau nasional, tetapi hingga internasional. Bentuk produk anyaman pandan laut yang bentuknya bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli.

Melalui kegiatan yang telah Tim Pelaksana Kegiatan lakukan, keterampilan peserta mengalami meningkat, terutama dalam membuat produk beragam bentuk dan fungsi, serta perlunya pelabelan sebagai branding agar produk mereka dikenal pasar. Dari kegiatan pengabdian, mitra mempunyai logo tersendiri sebagai branding hasil produknya. Logo tersebut bernama Pandeng Craft. Fuad et al. (2022) terhadap mitranya berhasil membuat sebuah logo usaha. Keberadaan logo tersebut menjadi identitas mitra dan usahanya mengalami peningkatan dalam penjualan (Fuad et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan logo sebagai identitas dari produk sangatlah penting. Bentuk logo Pandeng Craft dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



Gambar 3. Bentuk Logo *Pandeng Craft*

Pengetahuan peserta juga meningkat karena Tim Pelaksana Kegiatan juga memperkenalkan berbagai alternatif untuk memperkenalkan produk ke pasaran melalui berbagai media pemasaran, baik pemasaran konvensional maupun pemasaran online menggunakan jaringan internet. Oleh karena tingkat keberhasilan kegiatan ini mencapai 100%. Untuk media penjualan online bisa dikunjungi di <http://www.tokopedia.com/loveborneo> dan accept order bisa dilakukan di 089691335133 or [azmie.ye@gmail.com](mailto:azmie.ye@gmail.com).

Tim Pelaksana Kegiatan juga membantu mitra untuk memasarkan produk melalui pembuatan brosur, membuat penawaran melalui media online, membuat iklan di tabloid, membuat spanduk dan poster, serta mengikuti pameran di berbagai event kegiatan di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. Pemilihan tabloid dan pameran dimaksudkan agar produk bisa dikenal di kalangan generasi muda sehingga mereka mengenal hasil kerajinan suku Mandar yang merupakan salah satu khazanah kekayaan budaya bangsa. Sementara itu pemasaran lewat media online dimanfaatkan karena jangkauannya yang sangat luas melewati batas bangsa dan negara. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan bahwa Tim Pelaksana kegiatan dapat membantu memasarkan produk yang sangat indah, bisa dimanfaatkan untuk beragam keperluan, namun berasal dari daerah terpencil. Jika permintaan produk tersebut meningkat diharapkan bahwa kesejahteraan para pengrajin juga akan ikut meningkat.



Gambar 4. Pemasaran Produk Melalui Pameran di Universitas Lambung Mangkurat

Keseluruhan proses kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana Kegiatan juga dievaluasi. Evaluasi dilakukan secara bertahap, baik evaluasi pada tahap pelaksanaan, evaluasi pada proses kegiatan lapangan, maupun evaluasi hasil. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa bahwa minat peserta sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan, dibuktikan dengan kehadiran yang mencapai 100%, keseriusan dan kesungguhan peserta dibuktikan dengan kemampuan peserta untuk membuat beragam produk yang diminati pasar, peserta serius berdiskusi untuk membuat desain label maupun media pemasaran yang akan dipergunakan untuk memasarkan produk. Dari evaluasi ini juga ditemukan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan, yaitu Tim Pelaksana belum mengarahkan peserta untuk

mempergunakan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan. Mereka masih mempergunakan pewarna buatan/kimia.

Meskipun kegiatan lapangan telah selesai dilakukan namun Tim Pelaksana Kegiatan masih tetap menjalin komunikasi secara intensif dengan mitra. Komunikasi ini tetap diperlukan mengingat mereka adalah para pelaku industri kreatif yang perlu terus didorong untuk mengembangkan kreativitasnya. Jika ada pesanan produk lewat online maka Tim Pelaksana Kegiatan tetap berkewajiban untuk menyampaikannya kepada para pengrajin. Tim Pelaksana Kegiatan tetap mendorong dan mencari ide-ide kreatif bagi mitra untuk pengembangan produk sehingga kreativitas mitra terus berkembang.

Satria & Ernita (2021) mengatakan pelatihan pembuatan kerajinan anyaman yang dilakukan pada mitranya mampu meningkatkan keterampilan pengrajin dalam membuat berbagai produk anyaman. Keterampilan yang telah dimiliki mitranya itu mampu meningkatkan perekonomian, dikarenakan bisa bersaing dalam memproduksi kerajinan anyamannya (Satria & Ernita, 2021). Rosyida et al. (2022) menambahkan bahwa inovasi sebuah produk akan menjadi nilai jual yang semakin tinggi terhadap produk yang dijual dipasaran.

Agar produk anyaman yang dihasilkan banyak diminati masyarakat dari berbagai daerah diperlukan pemasaran. Pemasaran produk dapat dilakukan dengan memberikan label dan mempromosikannya melalui media sosial agar dapat menarik minat pembeli (Rahmawati & Handayani, 2022). Hermawan (2023) menambahkan bahwa mitranya yang mempromosikan produk menggunakan E-Commerce dapat dijangkau luas oleh konsumen. Kemudian daya jual produk mitranya mengalami peningkatan dengan menggunakan E-Commerce (Hermawan, 2023). Dengan demikian, maka inovasi dan pemasaran produk sangat penting dalam pemberdayaan terhadap masyarakat. Hasil produk yang menarik dan dipromosikan dengan tepat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal sumber daya alam pandan laut dapat terlaksana dengan baik. Peserta yang mengikuti kegiatan dapat membuat kerajinan anyaman pandan laut dalam bentuk yang bervariasi, mulai dari tudung nasi/kue, tempat buah, kotak tisu, bokor, dan lain-lain. Produk yang dihasilkan telah mempunyai desain label yang menarik sebagai branding agar produk dikenal masyarakat umum. Hasil produk yang dibuat telah dipasarkan melalui berbagai media mulai dari pembuatan brosur, iklan di tabloid, spanduk dan poster, serta diikuti sertakan pada berbagai pameran (event).

## SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- a. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten untuk terus melestarikan tradisi menganyam pandan laut agar tidak punah di kemudian hari.
- b. Diperlukan terobosan dan kreativitas dari para pengrajin untuk membuat produk yang diminati pasar sehingga kegiatan tersebut akan berimbas pada peningkatan pendapatan warga masyarakat di Desa Pulau Kerayaan.
- c. Diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak terkait (perguruan tinggi, pemerintah desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi) untuk terus memberikan pendampingan dan pemasaran produk melalui berbagai media.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana kegiatan pada pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih ditujukan juga kepada masyarakat dan segenap unsur perangkat Desa Pulau Kerayaan, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan yang telah berkenan mengizinkan Tim Pelaksana Kegiatan melaksanakan kegiatan. Terima kasih pula telah ikut serta berperan dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. (2021). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman



- Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 438–446. <https://doi.org/10.35326/Pkm.V5i2.1356>
- Fuad, M., Mastuti, R., & Rizal, Y. (2022). Pkm Pendampingan Kewirausahaan Ukm Kerajinan Anyaman Pandan Desa Alue Dua Muka O Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.32493/J.Pdl.V4i2.18224>
- Hekam, M., Kantun, S., & Hartanto, W. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan Di Desa Gunung Teguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 16–145. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V15i1.21274>
- Hermawan, H. (2023). Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Ukm Kesenangan Anyam Dodo Craft Di Desa Wancimekar. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4797–4801.
- Hutagaol, R., Setiawan, A., Safrudin, S., & Wahyudi, S. (2022). Pengembangan Nilai Ekonomi Tikar Pandan Menjadi B-Craft Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1955–1959. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.9545>
- Mardiana, M., Salma, A. J., Halimah, N., & Sarijannah, S. (2021). Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Di Desa Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–80. <https://doi.org/10.35931/Ak.V1i1.700>
- Rahmawati, L., & Handayani, D. (2022). Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Daun Pandan Di Desa Tondomulo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.33633/Ja.V5i1.412>
- Rosyida, I. A., Sofeny, D., Setyawan, W. A., Ningrum, E. W., & Fajri, R. N. L. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar Di Desa Krangkong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–255. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V3i2.107>
- Satria, E., & Ernita, D. (2021). Penyuluhan Ukm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdimas Sakti (Jas)*, 3(1), 16–20.
- Wulansari, O. D. E., Wiryawan, D., Nursiyanto, N., & Zaini, T. M. (2023). Pelatihan Dan Pembuatan E-Commerce Pada Ukm Pengrajin Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah Kecamatan Gunung Alip Tanggamus. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 99–104. <https://doi.org/10.23960/Buguh.V3n1.2153>